KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA YAHYA, BEKASI
(Penelitian Tindakan Kelas di RA Yahya, Bekasi)

Lathipah Hasanah
STAI Bani Saleh
latifahasanah@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menganyam di RA Yahya, Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dapat diselesaikan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas TK RA Yahya yang memiliki kemampuan motorik rendah berjumlah 15 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan tekhnik non tes, meliputi catatan lapangan, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian diperoleh dari perbandingan antara kemampuan motorik halusmelalui kegiatan menganyam sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Temuan dari penelitian ini yaitu melalui kegiatan menganyam dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun. Pencapaian kemampuan motorik halus anak ditandai dengan kemampuan koordinasi mata dengan tangan, melakukan gerakan manipulatif, dan mengekspresikan diri melalui karya seni dengan kegiatan menganyam.

Kata Kunci : Kemampuan motorik halus, kegiatan menganyam, anak usia 4-5 tahun, penelitian tindakan kelas.

Pendahuluan

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan kompetensi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar dengan cara menggunakan tangan dengan baik agar dapat melakukan berbagai kegiatan dan untuk keterampilan hidupnya seperti makan, memakai pakaian, membersihkan diri dan lainnya. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu kemampuan untuk bekal hidup anak sehari-hari. Dengan berkembangnya motorik halus, anak dapat menghasilkan banyak karya.

Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan waktu yang cukup lama penyesuainnya. Maka diperlukan intensitas kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Ada yang berkembang dengan lambat dan ada pula yang berkembang sesuai dengan perkembangan tergantung pada tingkat kematangan anak.

Melihat dari apa yang terjadi dilapangan khususnya di RA Yahya, berdasarkan pengamatan dengan guru kelompok A menunjukan bahwa dalam hal ini anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik halus yang belum optimal. Terutama pada kegiatan yang meliputi koordinasi otot-otot kecil atau halus. Anak belum mampu membuat garis vertikal, horisontal, lengkung, miring dan lingkaran. Anak juga belum mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus serta belum mampu mengkoordinaksikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Hal ini disebab faktor kematangan anak dan stimulus atau latihan yang belum diterapkan, seperti pada anak memakai sepatu, membuka dan memakai

ISSN: 2502-5554
Vol. 02. No. 1 Januari 2017

celana saat buang air kecil atau besar, dan membuka tempat bekel atau botol minum, menyendok makanan dan lainnya. banyak yang meminta tolong guru.

Kurangnya kemampuan motorik halus anak juga terlihat pada saat kegiatan menjiplak, banyak anak-anak yang hasil jiplakannya masih bergelombang, ketika kegiatan mewarnai juga anak membutuhkan waktu yang lama. Salah satu kegiatan yang menarik dan dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu menganyam.

Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan menghasilkan karya seni dan dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindih bagian-bagian kertas atau pita secara bergantian. Adapun kegiatan menganyam di RA yang dimaksudkan adalah keterampilan dalam melakukan aktivitas praktik membuat anyaman dasar sederhana. Dalam penerapannya diperlihatkan bahan dan motif anyaman yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Selain itu kegiatan menganyam juga dapat menstimulasi koordinasi mata dan tangan, dapat membangkitkan minat anak dan menjadikan anak terampil serta kreatif. Adapun pada perkembangan afektif dapat melatih kesabaran anak. Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak dapat melatih kreativitas, imajinasi dan konsentrasi. Selain mengasah kreativitas anak pun akan mengenal salah satu warisan budaya, yaitu mengenal kerajinan tradisional yang ada di Indonesia.

Pembahasan

Kemampuan Motorik Halus

Robin dalam Susanto menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari peringkat faktor yang terdiri dari kemampaun intelektual dan fisik (Susanto 2011: 97).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakan anggota tubuh. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Mursid 2015: 11-12). Menurut Hurlock, perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi Hurlock 1978: 150).Novan Ardi Wiyani, mengartikan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan spinal cord (Wiyani 2016: 11).

John W. Santrockmenyatakan bahwa motorik halus adalahketerampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan,sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampiln dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertical,

garis miring ke kiri,atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan (Santrock 2002: 216).

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan kemampuan fisik motorik halus.Kemampuan fisik motorik kasar mendiskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagaian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan pada kemampuan fisik motorik halus mendiskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Hasnida 2014: 52).Pada kemampuan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis menumpuk mainan dan lainnya.

Fungsi Kemampuan Motorik

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang penting bagiperkembangan pribadi secara keseluruhan. Hurlock mencatat adabeberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik yaitu:(1)Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperolehperasaan senang, (2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi"*helplessness*" kekondisi yang "*independence*", (3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya denganlingkungan sekolah (*school adjustment*), (4)Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapatbermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

Tahapan Perkembangan Motorik

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan. Samsudin mengemukakan tahapan belajarmotorik anak Taman Kanak-kanak yaitu:(1)Tahap Verbal Kognitif. Tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukannya, (2) Tahap Asosiatif.Pada tahap ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman, dan (3) Tahap Automasi.Pada tahap ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Sejalan dengan itu, menurut Bambang Sujiono perkembangan motorik pada anak usia dini secara umum memiliki tiga tahapan yaitu: (1) Tahap kognitif. Pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu, (2) Tahap asosiatif. Pada tahap ini anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang, (3) Tahap *autonomous*. Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien

ISSN: 2502-5554
Vol. 02, No. 1 Januari 2017

dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis (Samsudin 2007: 17).

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Hurlock, bahwa selama 4 sampai 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat menggendalikan gerakan kasar. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.

Pemberian stimulasi dalam optimalisasi pertumbuhan fisik pada anak usia dini dilakukan agar anak usia 4-5 tahun memiliki keterampilan motorik halus berikut ini: (1)Mengkoordinasikan jari-jari tangan dan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik, (2) Memasang dan melepas kancing baju, (3) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, (4) Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat (Wiyani 2014: 42-44).

Kegiatan Menganyam

Berkreasi senirupa bagi anak taman kanak-kanak selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam (Sumanto 2005: 119).Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan (pita) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak taman kanak-kanak sejalan dengan perkembangan rasa seninya. Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

Menganyam adalah kegiatan menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu. Menganyam diartikan juga suatu teknik menjalinkan lungsi dengan pakan. Lungsi adalah pita atau iratan anyaman yang letaknya tagak lurus terhadap si penganyam. Pakan adalah pita atau iratan yang di susupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa menganyam dalam penelitian ini dalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian dengan motif sederhana.

Manfaat Kegiatan Menganyam

Menurut Martha Christianti, menganyam banyak kegunaannya bagianak taman kanak-kanak, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk

mengembangkankoordinasi mata dan tangan, antara lain: (1)Mengembangkan keterampilan motorik halus, (2) Dapat melatih sikap emosi anak dengan baik, (3) Anak dapat mengungkapkan perasaannya, (4) Dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak dapat melatih konsentrasinya, (5) Anak dapat membangkitkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran, (6) Anak menjadi terampil dan kreatif, (7) Anak dapat belajar matematika, (8) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia (Christianti 2013: 90).

Model-Model Menganyam

Menurut Hajar Pamadhi model anyaman ada beberapa macam, diantaranya:(1)Motif lurus. Terdiri dari anyaman sasak dan anyaman kepasr. Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu. Sedangkan anyaman kepar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebih, (2) Motif biku atau serong. Anyaman biku atau serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamnya, (3)Motif truntum. Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyaman serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil (Pamadi 2008: 6.27).Model anyaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif lurus terdiri dari dua macam yaitu motif anyaman sasak yang teknik menganyamnya dengan cara menyusupkan antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu dan motif anyaman kepar dengan cara menyusupkan antara pakan dan lungsi dengan dua-dua.

MetodePenelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas *(action research)*, yaitu merupakan sala satu tipe dari PTK (*action research).* PTK pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memecahkan suatu permasalahan di kelas (Handini 2012: 20). Hal ini ditegaskan oleh McNiff bahwa dasar utama dari metode ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti atau guru melakukan sesuatu yang arah dan tujuan penelitiannya sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*) (Arikunto 2006: 106). Kedua aktivitas tersebut dapat dilakukan orang yang sama atau orang yang berbeda yang bekerja sama secara kolaboratif.

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Prosedur kerja dalam penelitian

ISSN: 2502-5554
Vol. 02, No. 1,Januari 2017

tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan reflesi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.

Indikator keberhasilan tindakan berupa besarnya persentase kenaikan minimal sebesar 71 %. Indikator keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Mills yang menyatakan bahwa *the end-ofsurvey revealed that 71%of student agreed* (Mills 2003: 101). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini 71%. Jika persentase yang diperoleh kurang dari 71% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitianakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA yahya, Bekasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 Tahun kelas A RA YahyaBekasi, yang merupakan sumber data primer yang berjumlah 15 orang, kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk penyajian data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk melihat persentase kenaikan pada setiap siklusnya. Sedangkan data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi di lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi data kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam.

Tabel. 1
DataKemampuan
Motorik HalusAnak

Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
42,67%	59,16%	80,67%	38%

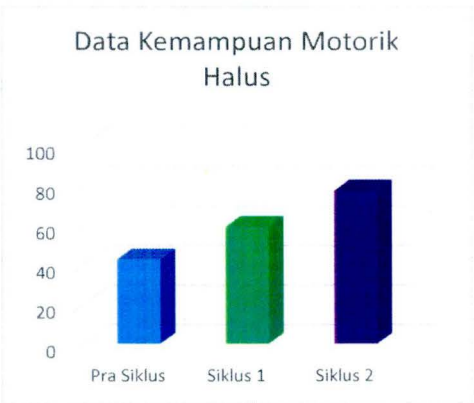

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1, persentase kenaikan diperoleh sebesar 16,49% dan siklus 2 persentase kenaikan diperoleh sebesar 21,51%. Jadi persentase kenaikan seluruhnya dari pra siklus hingga siklus 2 sebesar 38%. Hal ini memiliki makna bahwa telah terjadi peningkatan persentase yang signifikan kemampuan

motorik halus anakpada pra penelitian hingga siklus 2.

Hasil analisis data yang telah direkapitulasi membuktikan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorikhalus anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya indikator motorik halus anak yang meliputi: koordinasi mata dengan tanga, melakukan gerakan manipulatif, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dengan kegiatan menganyam. Aktivitas pembelajaran pada kegiatan menganyam ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada pra siklus terlihat anak belum mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, belum adanya koordinasi mata dan tangan, rendahnya minat anak dalam kegiatan motorik halus, dan anak masih banyak meminta bantuan pada gurusaat melakukan yang berhubungan dengan motorik halus untuk keperluannya sendiri. Namun pada saat kegiatan menganyam, anak cenderung antusias, aktif melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, serta mulai terlihat adanya koordinasi mata dan tangan dengan baik. Hal ini dikarenakan kegiatan menganyam dapat dipraktekkan anak secara langsung dengan menggunakan media seperti daun pisang, janur serta kertas dengan berbagai bentuk lainnya yang menarik.Oleh karena itu, menganyam sangatlah penting dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek motorik halus. Hal tersebut terlihat dari persentase kenaikan pada setiap siklusnya. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat pada saat pra siklus, motorik halus anak pada setiap aspeknya rata-rata sebesar 42,67%. Setelah diberikan tindakan pada siklus 1 rata-rata motorik halus anak pada setiap aspeknya mencapai 59.16%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus 2 motorik halus anak pada setiap aspeknya meningkat menjadi 80.67%. Hal ini berarti telah mencapai target penelitian sebesar 71%.

Peningkatan kemampuan motorik halus dianalisis berdasakan tahapan kegiatan yang disesuaikan dengan indikator pada pedoman instrumen penelitian. Kegiatan menganyam dapat membantu meningkatkan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan mengekspresikan diri melalui kegiatan seni.

ISSN: 2502-5554
Vol. 02, No. 1,Januari 2017

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Christianti, Martha.Bab IV.*Menganyam Untuk Anak Usia Dini*.http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/MarthaChristianti, M.Pd./Bab VI.pdf.

Handini, Myrnawati Crie. 2012. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press.

Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.

Hurlock, Elisabeth B. 1978. *Perkembangan Anak edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.

Mills, Geoffrey E. 2003. Action Research: A Guide For Teacher Research. New Jersey: Pearson Education

Munandar, Utami.2009. *Penegembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pamadi, Hajar. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: UT.

Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Sujiono, Bambang. 2005. *Pengembangan Metode Fisik*. Jakarta: UT.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Uaia Dini Penghantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wiyani, Novan Ardi. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gavamedia.